

BAB IV

KESIMPULAN

Dalam menyelesaikan konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina, DK-PBB dihadapkan dengan tantangan yang cukup kompleks, yakni adanya ikut campur serta keberpihakan dari Amerika Serikat. Amerika Serikat sebagai anggota tetap DK-PBB memiliki hak veto yang dapat dipergunakan untuk menggagalkan proses adopsi resolusi yang dirancang untuk menyelesaikan konflik terkait keamanan internasional. Amerika Serikat telah menggunakan kekuatannya untuk melindungi serta mendukung Israel dengan menjatuhkan hak veto pada resolusi-resolusi yang dinilai dapat merugikan sekutunya, yakni Israel. Tidak hanya itu, Amerika Serikat juga tidak segan untuk mengeluarkan kebijakan luar negeri yang dinilai agresif, seperti mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel, memindahkan Kantor Kedutaan Besar Amerika Serikat dari Tel Aviv ke Yerusalem, membela Israel pada forum-forum DK-PBB, menghentikan bantuan dana untuk UNRWA sebagai ancaman bagi Presiden Palestina, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat terkait konflik Israel-Palestina pada periode 2017 hingga 2021 dilatarbelakangi oleh besarnya pengaruh Yahudi di Pemerintahan Amerika Serikat sejak Perang Dunia II hingga saat ini. Pengaruh Yahudi tersebar secara luas dan mengakar dalam Pemerintahan Amerika Serikat. Adanya kelompok lobi pro-Israel seperti AIPAC yang tidak segan untuk menggelontorkan dana besar untuk kampanye politik membuat pemimpin utama serta pembuat kebijakan luar negeri Amerika Serikat mempertimbangkan kepentingan mereka dalam tiap-tiap proses pembuatan kebijakan. Selain itu, jabatan-jabatan politik yang penting dalam birokrasi Amerika Serikat juga banyak diisi oleh aktor-aktor dengan faktor idiosinkratik yang sama, yakni orang-orang Yahudi yang tinggal di Amerika Serikat namun mendukung Israel. Alih-alih bersikap netral, besarnya pengaruh Yahudi di Amerika Serikat tentunya memengaruhi kebijakan luar negeri yang tiap-tiap tahun selalu dipastikan akan memihak pada Israel.